

## Manajemen Peningkatkan Mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

**Khusnul Murtadlo\*, A.Y. Soegeng Ysh, Maryanto**  
Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang  
\* E-mail: [khoesnoelsmanca23@gmail.com](mailto:khoesnoelsmanca23@gmail.com)

### Abstrak

Proses pendidikan akan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, dan alat serta fasilitas pendidikan. Fokus dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan manajemen peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah meliputi identifikasi kebutuhan dan sosialisasi program sekolah. (2) pengorganisasian manajemen peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. (3) pelaksanaan manajemen peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah meliputi pelaksanaan peningkatan mutu sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik. (4) pengawasan manajemen peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah meliputi evaluasi kegiatan sekolah, dan solusi kendala kegiatan. Penulis menyarankan agar terus membangun komunikasi yang efektif terhadap warga sekolah, membangun kerjasama tim dan melakukan perbaikan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Guru diharuskan untuk selalu siap dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

**Kata Kunci:** Manajemen Peningkatkan Mutu Sekolah

### Abstract

*The educational process will be of quality if all educational components are involved in the educational process. These educational components include educational objectives, students, educators, educational methods, educational content, educational environment, and educational tools and facilities. The focus of the research is to describe and analyze the role of the principal in improving academic quality at SMA N 1 Pecangaan, Jepara Regency. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through data condensation, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: (1) the quality improvement management planning carried out by the school principal includes identifying needs and socializing school programs. (2) organizing quality improvement management carried out by the school principal includes the placement of school resources, organizational development, assignment and delegation of authority. (3) the implementation of quality improvement management carried out by the school principal includes implementing school quality improvement and implementing academic supervision. (4) supervision of quality improvement management carried out by the school principal including evaluation of school activities and solutions to activity constraints. The author suggests continuing to build effective communication with school members,*

*building teamwork and making continuous and sustainable improvements. Teachers are required to always be ready and supportive in carrying out activities.*

**Keywords:** *School Quality Improvement Management*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia agar memiliki daya saing yang sesuai dengan kemampuan akademik. Salah satu wahana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu program dalam dunia pendidikan yaitu adanya manajemen peningkatan mutu pendidikan. Strategi dalam peningkatan mutu menjadi program yang menawarkan sekolah-sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik lagi dan memadai bagi peserta didik.

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data beberapa data umum yang dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada 2024 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan dengan dibuktikan data UNESCO tahun 2000 tentang Indeks Pengembangan

Manusia (Human Development Indeks), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan (Salsabila, 2024: 51). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, angka putus sekolah di Indonesia meningkat pada 2022. Kondisi tersebut terjadi di seluruh jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara rinci, angka putus sekolah di jenjang SMA mencapai 1,38% pada 2022. Ini menandakan terdapat 13 dari 1.000 penduduk yang putus sekolah di jenjang tersebut. Persentase tersebut menjadi yang terbesar dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Angkanya juga tercatat naik 0,26% poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,12%.

Mutu sekolah menurut Affandi (2019: 69) merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kontek pendidikan pelanggan tersebut di bagi menjadi dua yaitu pelanggan eksternal dan internal. Pelanggan eksternal adalah pelanggan dari luar sekolah seperti siswa, orangtua, masyarakat dan pemimpin pemerintahan. Sedangkan pelanggan internal adalah pelanggan yang berasal dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Hidayah (2019: 53) berpendapat bahwa mutu sekolah mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu dalam konteks input dan proses mencakup bahan ajar, metodologi pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kemampuan guru, media pembelajaran, sumber belajar, sistem penilaian, dan evaluasi, dukungan administrasi sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana.

Mutu di sekolah sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Peran kepala sekolah berada pada posisi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan (Silitonga, 2020: 23). Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut untuk berkinerja secara optimal, sehingga menciptakan hasil-hasil produktivitas yang profesional dan bermutu tinggi. Terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (Usman, 2022: 54).

Untuk mewujudkan program peningkatan mutu sekolah yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar mutu pendidikan ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas pendidikan.

Adapun proses pendidikan akan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, dan alat serta fasilitas pendidikan. Lebih lanjut menurut Sudradjad (2020: 53) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun non akademik yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, serta mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Sedangkan hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga sekolah tertentu meliputi prestasi akademik dan non akademik, lulusan, sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, kenyamanan, kedisiplinan, dan hubungan yang harmonis terhadap sesama stakeholders. Mutu pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menentukan strategi dan kebijakan sekolah.

Kepala Sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dan sebagai penentu pengelolaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah (Muthuprasad, 2021: 11). Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam lingkungan pendidikan, mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, tentu saja dapat memberikan kenyamanan dan fleksibilitas pengelola pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendayagunakan sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu arah dari setiap kebijakan sekolah, walaupun itu dibantu oleh para wakilnya, namun proses kepemimpinan tetap dikendalikan oleh kepala sekolah (Helmawati, 2019: 29). Suatu sekolah akan menjadi baik, hebat, maju, efektif, favorit atau istilah lainnya berprestasi tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah yang hebat, yaitu kepala sekolah yang dapat menunjukkan perubahan dari hasil kepemimpinannya, apakah prestasi akademik maupun non akademik siswa maupun gurunya.

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk berperilaku sebagaimana seorang pemimpin dalam suatu organisasi sekolah, maka dari itu seorang kepala sekolah harus mengetahui dan memahami tentang apa itu kepemimpinan dan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang kepala sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, Sayuti (2021: 121) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengendali roda organisasi di sekolah harus: (1) Mampu merencanakan semua kegiatan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan tetap mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang akan dicapai. (2) Menyusun strategi pembangunan di sekolah yang ditinjau dari bahan pertimbangan yang matang dan dengan prinsip kehati-hatian untuk mengambil keputusan serta kebijakan. (3) Kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan dengan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. (4) Kepala sekolah bertugas mengawasi pelaksanaan tugas-tugas guru dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan.

Kepala sekolah berusaha mendorong dan meningkatkan, menggairahkan guru-guru untuk bertanggung jawab dan bekerja dengan baik. Mutu sekolah yang bagus tentunya butuh suatu manajemen yang baik. Indikator manajemen yang baik adalah yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) (Mulyasa (2019: 122). Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan krusial dalam mengarahkan, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melihat peran kepala sekolah yang sangat penting maka strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi fokus penting.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arah yang jelas bagi seluruh stakeholder di sekolah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah perlu mengimplementasikan strategi-strategi yang efektif dan inovatif. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, pembinaan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, penerapan teknologi pendidikan yang mutakhir, serta memperkuat kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat lokal.

Kepala sekolah dapat mengimplementasikan manajemen pendidikan dengan tepat, seperti pengembangan kurikulum yang inovatif, peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta memperkuat kemitraan dengan stakeholder sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akademik dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan sebuah institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara menyatakan bahwa: permasalahan umum yang sering dihadapi dalam konteks mutu sekolah sebagai berikut: (1) keterbatasan dalam fasilitas fisik dan sarana pendukung pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi informasi. (2) kurangnya motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. (3) pelaksanaan supervisi akademik yang belum maksimal yaitu hanya 32 atau 64% guru yang sudah di supervisi akademik pada semester 1 dan pada semester 2 hanya 28 atau 56% guru yang sudah supervisi akademik. (4) hasil survey dari rapor mutu pendidikan dapat terlihat adanya kemampuan literasi, kemampuan numerasi, hasil nilai uji kompetensi guru, hasil kualitas pembelajaran, dan pengelolaan kurikulum SMA (Sumber: Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2024). Berikut peneliti sajikan hasil Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Dalam rekapitulasi hasil rapor pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa kemampuan literasi 35% yang baik, hanya 12% untuk kemampuan numerasi, dan 42% hasil kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan belajar yang kurang kondusif dan optimal. Selain itu, kreativitas guru dalam pembelajaran juga berpengaruh pada mutu pendidikan. Terbukti hasil nilai uji kompetensi guru hanya 45% tergolong baik. Begitu pula dalam pengelolaan kurikulum sekolah masih perlu ditingkatkan karena hanya 34% yang sudah tergolong baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan menelaah lebih dalam berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “manajemen peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. 4) Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Sowiyah (2021: 24) menyatakan bahwa mutu sekolah adalah prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis ataupun bersifat intangible berupa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan itu menurut Suhardan (2019: 75) menyatakan bahwa “mutu satuan sekolah dapat dilihat dari sudut kuantitatif dan dari sudut kualitatif. Dari segi kuantitatif dapat dilihat dari sisi indeks prestasi hasil belajar, yudicium, jumlah lulusan, banyaknya siswa/mahasiswa diterima di perguruan tinggi lanjutan, atau yang diterima bekerja di instansi/perusahaan, banyaknya alumni menjadi pejabat dan sebagainya. Sedangkan mutu sekolah secara kualitatif dilihat dari kemampuan akademis aplikatif dari siswa tersebut”. Mutu sekolah baik secara kualitatif ataupun kuantitatif merupakan sebuah fungsi dari sejumlah faktor input, proses, dan output.

Mutu sekolah dapat diukur melalui dimensi. Dimensi mutu dan relevansi hasil belajar dengan indikator yaitu kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Dimensi pemerataan pendidikan yang bermutu dengan indikator yaitu kesenjangan literasi, kesenjangan numerasi dan kesenjangan karakter. Dimensi mutu dan relevansi pembelajaran dengan indikator yaitu kualitas pembelajaran, refleksi pembelajaran, kepemimpinan intruksional dan iklim sekolah. Dimensi kompetensi dan kinerja PTK dengan indikator yaitu proporsi GTK bersertifikat, proporsi GTK penggerak, pengalaman pelatihan guru dan nilai. Dimensi pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntebel dengan

indikator yaitu partisipasi warga sekolah dan proporsi pemanfaat SDM untuk peningkatan mutu.

Karawati (2019: 82) mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu: keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi dan rasa tanggungjawab guru, staf, dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah, proses belajar mengajar yang efektif, pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram, kurikulum yang relevan dan fleksibel terhadap perkembangan zaman, visi, misi dan strategi yang jelas, supervisi akademik kepala sekolah yang kondusif, penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan, komunikasi dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal, peran dan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat. Proses manajemen menurut Skinner yang dikutip oleh Arikunto (2019: 6-7) berikut: *planning, organizing, staffing, directing and controlling.*

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan secara terjadwal sesuai kesepakatan antara Peneliti dengan Informan, yaitu menyesuaikan jam kerja, hari Senin-Kamis: Pukul 08.00-15.00 WIB. Hari Jumat: Pukul 08.00-11.00 WIB. Dilaksanakan bulan April sampai dengan Juni 2024. Sedangkan proses komunikasi antara peneliti dengan informan dilakukan secara langsung dengan hadir di tempat penelitian serta menggunakan media komunikasi WhatsApp, Video Call, telegram serta email. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Kepala sekolah sangat perlu untuk melakukan peningkatan mutu sekolah dan prestasi peserta didik. Menurut Usman (2018: 477) mengemukakan bahwa mutu sekolah adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut adalah mutu yang idealis menyatakan tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu sekolah sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik yaitu hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut. Untuk meningkatkan mutu akademik diperlukan kepala sekolah yang mampu berinovasi, kreatif dan dapat menjadi pemimpin yang baik.

Keberadaan pemimpin pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat musik untuk mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak terlepas pada kegiatan manajemen yaitu salah satunya kegiatan perencanaan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Kepala sekolah senantiasa melaksanakan pengelolaan sekolah mulai dari kegiatan perencanaan.

Perencanaan peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan melalui menggunakan hasil raport pendidikan sebagai acuan perbaikan. Kemudian kepala sekolah membentuk tim untuk merencanakan 8 standar pendidikan. Selanjutnya menentukan visi, misi dan tujuan sekolah, dan melibatkan unsur guru, komite, dan warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program. Kepala sekolah menginformasikan kepada semua warga sekolah dan orang tua tentang program sekolah. Kepala

sekolah melakukan pertemuan sekolah dengan orang tua di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Teddy (2022) yang menunjukkan efektivitas manajemen kepala sekolah; mulai dari perencanaan program sekolah berupa penentuan visi, misi, tujuan dan RKS (rencana kerja sekolah), dalam pelaksanaan program kepala sekolah partisipasi aktif, mulai dari 6 program sekolah, merumuskan target mutu, analisis tantangan, kendala, peluang dan kekuatan serta tetap menjaga motivasi guru. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMA IT Alhusnayain Panyabungan melalui perencanaan yang meliputi pengaturan sumber daya yang berisikan tentang perawatan dan pengembangan sarana dan prasarana. Perencanaan pada pendanaan dan biaya pengalokasian dana untuk pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan proses pembelajaran, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia semua melalui musyawarah kemudian dimuat tertulis untuk direvisi setelah pelaksanaan evaluasi.

Perencanaan merupakan pedoman kepala sekolah dalam memberikan arah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang jelas dan mudah dipahami oleh semua guru. Menurut Sagala (2016: 48) perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan dapat dilakukan dengan melibatkan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti guru dan Ketua yayasan sehingga akan menimbulkan semangat bagi guru karena merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpendapat saling memberikan masukan terkait dengan implementasi sekolah kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan.

## **2. Pengorganisasian peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara**

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Sesuai dengan pendapat Marno (2014: 16) pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Yarham (2022) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui Ketua yayasan dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin (2021) yang menunjukkan bahwa melalui proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap stakeholder dalam mencapai tujuan organisasi yang tercantum dalam tupoksi masing-masing, pembagian beban/tugas pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap guru/pegawai serta pengembangan mekanisme kerja.

Pengorganisasian yang dilakukan sekolah perlu adanya proses penetapan sumber daya manusia yang baik. Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru serta memperkuat sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Kepala sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan. Kepala sekolah perlu memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Setelah proses penentuan sumber daya manusia kemudian perlu adanya pengembangan organisasi. Tujuan dilaksanakannya pengembangan organisasi adalah untuk mendorong dan meningkatkan kualitas organisasi atau sekolah. Pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi kepala sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh kepala sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik, mengikutsertakan guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah melakukan workshop di sekolah.

Setelah melalui proses penentuan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi juga melaksanakan penugasan kepada guru serta pendelegasian wewenang. Penugasan kerja dilakukan ketika kepala sekolah sudah menentukan dan menempatkan guru serta karyawan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberian penugasan kerja biasanya dibarengi dengan

pemberian surat keputusan oleh kepala sekolah untuk penempatan tugas baru. Kegiatan penugasan kerja merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian sekolah. Kepala sekolah memberikan dan menyampaikan secara langsung surat keputusan sekaligus diberikan pengarahan dengan harapan dapat melaksanakan implemementasi kurikulum merdeka dengan maksimal.

Pendelegasian wewenang merupakan suatu yang penting dalam sekolah, dimana kepala sekolah perlu melakukan pendelegasian wewenang agar mereka bisa melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik. Pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi pendidikan.

### **3. Pelaksanaan peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara**

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam manajemen yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi melalui observasi secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Marno (2019: 21) pelaksanaan merupakan sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kaitanya dengan pemeliharaan dan pengembangan profesi kepala sekolah perlu melakukan pengarahan untuk memberikan bekal dan arahan bagi para guru. Kepala sekolah dalam pelaksanaan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan membuat program unggulan sekolah, pelatihan yang terprogram bagi guru minimal 3 kali dalam 1 tahun, meningkatkan kegiatan MGMP setiap pelajaran, pembentukan kelompok diskusi terbimbing, dan program pembinaan peserta didik dalam aspek keagamaan, potensi baik akademik maupun non akademik dan penguatan karakter menuju kesungguhan. Adanya kegiatan perlu adanya supervisi kepala sekolah yaitu dengan menentukan jadwal supervisi, menginformasikan pelaksanaan supervisi kepada guru, melakukan supervisi dilakukan secara langsung, rutin dan kontinyu dalam setiap semester dan melakukan monitoring setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran, dan memberikan evaluasi dan pembinaan secara detail kepada guru.

### **4. Pengawasan Peningkatan Mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara**

Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah baik akademik atau non akademik. Tujuan pengawasan bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Menurut Usman (2018: 503) pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan pengawasan meliputi evaluasi kegiatan, dan solusi kendala kegiatan

Kegiatan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2024) pada tahap evaluasi, hasil penilaian atas pelaksanaan program harus memegang prinsip objektif, transparan, dan independen, dan penetapan standar mutu baru selalu mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku berdasarkan hasil pengisian EDS dengan didukung bukti fisik.

Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang nantinya akan diberikan solusi oleh kepala sekolah. Penentuan solusi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas mutu akademik sekolah. Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya didiskusikan bersama guru untuk mendapatkan solusi.

## PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan identifikasi kebutuhan dan sosialisasi program sekolah.
2. Pengorganisasian peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Pelaksanaan peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan meliputi pelaksanaan peningkatan mutu sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik
4. Pengawasan peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan evaluasi kegiatan sekolah, dan solusi kendala kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. 2019. “Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator”. *Zanafa Publishing*.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2019. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, R. 2019. *Implementasi Research-based learning-RBL pada mata kuliah pembelajaran: Penelitian kelas pada mahasiswa calon guru SD*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 53-61.
- Karawati, Euis dan Donni Junni. 2019. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Marno & Triyo Supriyanto. 2019. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa. 2019. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K.S., & Jha, GK. 2021. *Students’ perception and preference for online education in India during COVID-19 pandemic*. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 1-10.
- Sagala, Syaiful. 2019. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sayuti, Abdul Jalaludin. 2021. *Manajemen Kantor Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Silitonga, D. 2020. *Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur)*. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 168–184.
- Sowiyah. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Media Akademik: Yogyakarta.
- Suhardan, Dadang, Nugraha Suharto, Dkk, 2019, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiarti. 2024. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sma Negeri 1 Batang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) e-ISSN 2654-3508 Volume 12 Nomor 1 April 2024 p-ISSN 2252-3057*.
- Syafaruddin, Rahmadani, Mursal Aziz, Nurdalila Armita Sagala. 2021. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Islam Terpadu Alhusnayain*. *Ittihad*, Vol. V, No. 1, Januari – Juni 2021 • p-ISSN: 2549-9238 • e-ISSN: 2580-5541.
- Teddy Fadhly Solikhin, Plasida Palius. 2022. *Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak*. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(2).
- Usman, Husaini. 2018. *Kepemimpinan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, H. dan Akbar, S. P. 2022. *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yarham, Hanif Al Kadri, Yahya, Irsyad. 2022. *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Volume 11 Nomor 2.